
PENGARUH PROGRAM LITERASI MELALUI KUIS INTERAKTIF TERHADAP PENGETAHUAN KESGILUT PESERTA PROLANIS PUSKESMAS PANGLAYUNGAN KOTA TASIKMALAYA

Fani Purnamasari¹, Nia Daniati², Winda Fratiwi³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
fanipurnamasarii@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan kesehatan gigi,
literasi, kuis interaktif, peserta
prolanis

Latar belakang: meskipun banyak upaya untuk melakukan manajemen kesehatan gigi, kesenjangan antara pengetahuan dan praktik kesehatan gigi tetap ada, maka dapat dikatakan bahwa penentu penting dari kesehatan gigi merupakan literasi kesehatan gigi dan mulut Dental and Oral Health Literacy. Tujuan: mengetahui adakah pengaruh program literasi melalui kuis interaktif terhadap pengetahuan kesgilut peserta prolanis Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya, Metode: penelitian survei deskriptif dengan pendekatan pra eksperimen, populasi sebanyak 36 orang penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Panglayungan, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kriteria baik yang sebelumnya 9 orang (24,8%) menjadi 23 orang (63,4%) dan dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon yaitu nilai (P-value) 0,000 <0,5 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Kesimpulan: terdapat pengaruh program literasi melalui kuis interaktif terhadap pengetahuan kesgilut peserta prolanis di Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya

ABSTRACT

Key word:

Dental health knowledge,
literacy, interactive quiz,
prolanis participants

Background: despite many efforts to carry out dental health management, the gap between dental health knowledge and practice still exists, so it can be said that an important determinant of dental health is dental and oral health literacy. Dental and Oral Health Literacy. Objective: to find out whether there is an influence of the literacy program through interactive quizzes on the knowledge of medical skills of prolanis participants at the Panglayungan Health Center, Tasikmalaya City. Method: descriptive survey research with a pre-experimental approach, a population of 36 people suffering from diabetes mellitus in the working area of the Panglayungan Health Center, sampling using the purposive sampling method. Data were analyzed using the Wilcoxon test. Results: analysis shows that there is an increase in knowledge of good criteria from previously 9 people (24.8%) to 23 people (63.4%) and is proven by the results of the Wilcoxon test,

namely a value (P-value) of 0.000 <0.5, which means there is significant influence. Conclusion: there is an influence of the literacy program through interactive quizzes on the knowledge of martial arts prolanis participants at the Panglayungan Community Health Center, Tasikmalaya City

PENDAHULUAN

Diabetes melitus mempunyai hubungan yang signifikan dengan beberapa komplikasi mikro dan makrovaskular didalam tubuh. Penderita diabetes melitus dengan gula darah tidak terkontrol sering menunjukkan peningkatan kerentanan terhadap infeksi bakteri, jamur, dan virus yang disebabkan oleh respon imun yang menyimpang sebagai akibat dari hiperglikemia dan ketoasidosis yang mengubah makrofag dan kemotaksis neutrofil polimorfonuklear yang mana hal ini dapat meningkatkan penyebab kerusakan pada jaringan periodontal. Penyakit diabetes melitus dapat menimbulkan beberapa manifestasi didalam rongga mulut diantaranya adalah terjadinya gingivitis dan periodontitis, kehilangan perlekatan gingiva, peningkatan derajat kegoyangan gigi, xerostomia, burning tongue, sakit saat perkusi, resorpsi tulang alveolar dan tanggalnya gigi. Pada penderita diabetes melitus tidak terkontrol kadar glukosa didalam cairan cleviculer ginggiva (GCF) lebih tinggi dibanding pada diabetes melitus yang terkontrol (Merdeka 2018).

Hasil penelitian Putra, (2015) bahwa pengelolaan diabetes tersebut diantaranya dengan empat pilar penatalaksanaan diabetes melitus yaitu edukasi, terapi nutrisi atau perencanaan makan, aktifitas fisik serta farmokologi. Edukasi bertujuan untuk mendidik responden supaya dapat mengontrol gula darah, mengurangi komplikasi dan menaikkan kemampuan merawat diri sendiri.

Persoalan kesehatan gigi dan mulut pada Indonesia masih menjadi perhatian primer pada pembangunan kesehatan sehingga perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat khususnya peserta prolanis, meskipun banyak upaya untuk melakukan manajemen kesehatan gigi, kesenjangan antara pengetahuan dan praktik kesehatan gigi tetap ada, maka dapat dikatakan bahwa penentu penting dari kesehatan gigi merupakan literasi kesehatan gigi dan mulut Dental and Oral Health Literacy (Taoufik, et al., 2020).

Hasil penelitian Lestari, et al., (2016) yang dilakukan pada penyandang diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Internal RSUD Bitung, menunjukkan bahwa 52,31% pasien memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang masalah gigi penderita diabetes tipe 2. Penelitian lainnya yang dilakukan tentang prevalensi periodontitis dan diabetes melitus (Sari, et al., 2017), dari 105 sampel sebanyak 39 pasien berpengetahuan cukup dan 19 pasien memiliki pengetahuan buruk tentang pengetahuan masalah gigi. Hasil penelitian Merdeka, (2018) tentang pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 pada rongga mulut menunjukkan 88,2% pengetahuan tentang kesehatan rongga mulut pasien sedang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perawatan diri dan belum banyak diteliti ialah bagaimana pengaruh literasi kesehatan gigi khususnya pada pasien diabetes. Hasil penelitian Lee et al., (2016) menjelaskan bahwa literasi kesehatan gigi tidak hanya memiliki dampak langsung pada aktivitas perawatan diri pada pasien diabetes tipe 2, namun juga dampak tidak langsung pada aktivitas perawatan diri melalui efikasi diri.

Survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2024 pada peserta prolanis khususnya penderita diabetes melitus dengan pemberian kuis interaktif terhadap 10 orang sampel, didapatkan nilai dengan kriteria baik sebanyak 5 orang (50%), kriteria sedang 4 orang (46%) dan kriteria rendah sebanyak 1 orang (4%).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra eksperimen dengan rancangan penelitian one group pre-test and post-test design karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga satu kelompok mendapat perlakuan yang sama. Desain pada penelitian ini dari awal sudah dilakukan observasi terlebih dahulu melalui pre-test kemudian diberikan perlakuan (intervensi), selanjutnya diberikan post-test sehingga dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan intervensi (Notoatmodjo, 2014). Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 36 peserta prolanis. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara Purposive Sampling, dengan kriteria inklusi. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan kesiagihan menggunakan kuis interaktif. Analisa data pengaruh program literasi melalui kuis interaktif terhadap pengetahuan kesiagihan peserta prolanis di Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya, analisa datanya menggunakan SPSS versi 25.0 dengan analisa data menggunakan uji statistik Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL:

1. Karakteristik responden

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin peserta prolanis khususnya penderita diabetes melitus di Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (58,1%) sedangkan laki-laki yaitu sebanyak 15 orang (41,9%).

b. Usia responden

Berdasarkan kriteria umur didominasi oleh peserta prolanis berumur antara 56-60 tahun dengan jumlah 24 orang (66,7%).

2. Hasil penelitian Pengaruh Program Literasi Melalui Kuis Interaktif Terhadap Pengetahuan Kesiagihan Peserta Prolanis Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Prolanis Sebelum Dilakukan Program Literasi Melalui Kuis Interaktif

No	Kriteria Pengetahuan	Σ (fn)	Persentase (%)
1	Baik	9	24,7
2	Cukup	11	30,1
3	Kurang	16	45,2
Total		36	100

Tabel 1. menunjukkan kriteria pengetahuan peserta prolanis Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya sebelum dilakukan program literasi melalui kuis

interaktif diperoleh kriteria pengetahuan terbanyak yaitu 16 orang dengan kriteria kurang (45,2%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Prolanis Sesudah Dilakukan Program Literasi Melalui Kuis Interaktif

No	Kriteria Pengetahuan	Σ (fn)	Persentase (%)
1	Baik	23	63,4
2	Cukup	9	24,8
3	Kurang	4	11,8
Total		36	100

Tabel 2. menunjukkan kriteria pengetahuan peserta prolanis Puskesmas Panglayungan sesudah dilakukan program literasi melalui kuis interaktif diperoleh kriteria pengetahuan terbanyak yaitu 23 orang dengan kriteria baik (63,4%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Peserta Prolanis Puskesmas Panglayungan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Program Literasi Melalui Kuis Interaktif

No	Kriteria Pengetahuan Sebelum	Σ (fn)	(%)	Kriteria Pengetahuan Sesudah	Σ (fn)	(%)
1	Baik	9	24,7	Baik	23	63,4
2	Cukup	11	30,1	Cukup	9	24,8
3	Kurang	16	45,2	Kurang	4	11,8
Total		36	100		36	100

Tabel 3. menunjukkan hasil rekapitulasi rata-rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut peserta prolanis diperoleh kriteria baik dari 9 orang (24,7%) menjadi 23 orang (63,4%), kriteria cukup dari 11 orang (30,1%) menjadi 9 orang (24,8%) dan kriteria kurang dari 16 orang (45,2%) menjadi 4 orang (11,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Selisih Nilai Rata-Rata Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Dilakukan Program Literasi Melalui Kuis Interaktif

No	Pengetahuan	Rata-rata ($\bar{X}$)	Kriteria
1	Sebelum	6	Kurang
2	Sesudah	17	Baik
Selisih		11	

Tabel 4. menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada peserta prolanis Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya dimana

sebelum dilakukan program literasi melalui kuis interaktif dengan nilai rata-rata yaitu 6 (kriteria kurang) dan setelah dilakukan program literasi melalui kuis interaktif dengan nilai rata-rata yaitu 17 (kriteria baik).

Pembahasan:

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya pada tanggal 15 Januari 2024, 21 Februari 2024 dan 16 April 2024 dengan sampel penelitian responden diambil secara Purposive sampling yaitu sebanyak 36 anak yang terdiri dari 15 peserta laki-laki dan 21 peserta perempuan dengan pemberian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi, penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan. Tabel 4.3. terlihat bahwa kriteria pengetahuan peserta prolanis khususnya penderita diabetes melitus di Puskesmas Panglayungan sebelum dilakukan intervensi program literasi melalui kuis interaktif diperoleh kriteria pengetahuan terbanyak yaitu 16 peserta dengan kriteria kurang (45,2%). Kriteria pengetahuan peserta prolanis khususnya penderita diabetes melitus di Puskesmas Panglayungan sesudah dilakukan intervensi program literasi melalui kuis interaktif diperoleh tingkat pengetahuan terbanyak yaitu 23 peserta dengan kriteria baik (63,4%).

Berdasarkan output test statistik menunjukkan bahwa diketahui asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,000. nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar menggunakan program literasi kesehatan gigi dan mulut untuk pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh program literasi melalui kuis interaktif terhadap pengetahuan peserta prolanis di Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya.

Adanya perbedaan sebelum dan sesudah program literasi melalui kuis interaktif setelah responden diberikan penyuluhan dengan melalui kuis interaktif terjadi peningkatan pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasil Lee et al., (2016) menjelaskan bahwa literasi kesehatan gigi tidak hanya memiliki dampak langsung pada aktivitas perawatan diri pada pasien diabetes tipe 2, namun juga dampak tidak langsung pada aktivitas perawatan diri melalui efikasi diri yang menyatakan ada peningkatan pengetahuan pada pasien diabetes dengan dilakukan program literasi kesehatan gigi sebesar 78% , dan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lestari, et al., (2014) yang dilakukan pada penyandang diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Internal RSUD Bitung, menunjukkan bahwa 52,31% pasien memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang masalah gigi penderita diabetes tipe 2.

Keberhasilan dalam upaya promosi kesehatan gigi pada peserta prolanis khususnya penderita diabetes melitus tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah peserta dalam memahami materi pembelajaran. Intervensi melalui media pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Husna, 2019). Kuis interaktif ialah pembelajaran dilakukan secara langsung, sebab dalam kuis interaktif terdapat interaksi langsung dari para peserta. Kuis interaktif bertujuan supaya para peserta dapat berpikir secara kreatif, dalam hal ini kuis merupakan pembelajaran yang memfasilitasi para peserta, baik secara individu maupun grup untuk berkompetisi agar mampu berpikir secara kreatif. Selain itu kuis juga merupakan pembelajaran yang praktis diimplementasikan dalam pelaksanaannya, seperti pada pembelajaran di kelas. Para peserta dapat berdialog dengan peserta lain secara berkelompok untuk memilih jawaban

yang ada dalam kuis. Hal ini dapat memudahkan peserta untuk berkomunikasi dengan peserta lain baik secara individu maupun grup. Kuis interaktif memberikan kesempatan kepada semua peserta bahkan penonton untuk melakukan upaya kreatif (Untari, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Literasi melalui Kuis Interaktif Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Peserta Prolanis Kota Tasikmalaya” dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh program literasi melalui kuis interaktif terhadap tingkat pengetahuan kesgilit peserta prolanis Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan kriteria baik yang sebelumnya 9 orang (24,8%) menjadi 23 orang (63,4%) dan dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yaitu nilai (P-value) 0,000 <0,5 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husna, N., dan Prasko. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi, Poltekkes Semarang, Semarang*. Vol. 6 , No. 1 , 51-55.
- Lestari, D. P., Wowor, V. N. S. & Tambunan, E., 2016. “Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan jaringan periodontal pada penyandang diabetes”. *Jurnal e-GiGi, Universitas Sam Ratulangi, Manado*. Volume 4, p. 8.
- Merdeka, A R. P. (2018). “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Rongga Mulut dan Status Kesehatan Jaringan Periodontal Penderita Diabetes Melitus Tipe II Terkontrol Pasien Rawat Jalan Di RS Pertamina Cilacap.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Notoatmodjo, (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.pp 50-64.
- Untari, E. (2015). Efektivitas Metode Kuis Interaktif dan Explicit Intruction pada Prestasi Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. *Media Prestasi: Jurnal Kependidikan STKIP PGRI Ngawi, Ngawi*. 15 (1). Ngawi: LP3M STKIP PGRI Ngawi.
- Putra, & Berawi. (2015). Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Melitus tipe 2. *Jurnal Majority, Stikes Budi Luhur, Cimahi*. 4(9), 8-12.
- Sari, R., Dahlia Herawati, Rizky Nurcahyanti & Pramudita Kusuma Wardani, (2017). Prevalensi Periodontitis pada Pasien Diabetes Melitus. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia, Universitas Gadj Mada, Yogyakarta*. Volume 3, p. 7.
- Taoufik, K., Divaris, K., Kavvadia, K., Koletsi-Kounari, H., & Polychronopoulou, A. (2020). Development of a Greek Oral health Literacy Measurement Instrument: GROHL. *BMC Oral Health*, 20(1).